



STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS KEBAHASAAN AL-QUR'AN

Safaruddin Syah¹, Citra Dwi Safitri^{2*}

Institut Agama Islam Negeri Parepare¹, Universitas Negeri Makassar²

*Corresponding author email: citra.dwi@unm.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Arab memiliki peranan penting bagi umat Islam karena merupakan bahasa Al-Qur'an. Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an menuntut penguasaan bahasa Arab secara komprehensif, mencakup aspek makna, struktur, dan konteks kebahasaan. Penelitian ini bertujuan menelaah urgensi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebahasaan Al-Qur'an, strategi dan implementasinya dalam pembelajaran, serta manfaatnya bagi pengembangan kompetensi berbahasa dan spiritualitas. Metode yang digunakan ialah penelitian kepustakaan dengan data yang bersumber dari literatur relevan seperti buku dan jurnal terkini. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis Al-Qur'an menekankan penguasaan kosakata dan struktur kalimat yang digunakan dalam kitab suci, sehingga membantu siswa memahami makna dan konteks secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga memperkaya pemahaman budaya Arab serta membuka peluang pengembangan korpus linguistik yang berkontribusi terhadap penelitian dan kemajuan ilmu bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab Al-Qur'an, Kebahasaan Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.

ABSTRACT

Arabic language plays a vital role in the life of Muslims as the language of the Qur'an. A deep understanding of the Qur'an requires comprehensive mastery of Arabic, encompassing meaning, structure, and linguistic context. This study aims to examine the urgency of Arabic learning based on Qur'anic linguistics, its strategies and implementation in language instruction, as well as its benefits for developing linguistic competence and spiritual understanding. The research employs a library-based method, with data collected from relevant sources such as books and recent scholarly journals. The findings reveal that Qur'an-based Arabic learning emphasizes mastery of vocabulary and sentence structures found in the Qur'an, enabling students to comprehend meanings and contexts more profoundly. This approach also enriches learners' understanding of Arabic culture and creates opportunities for the development of linguistic corpus, which in turn contribute to research and development in the field of Arabic linguistics.

Keywords: Arabic Language Learning Strategies, Qur'anic Arabic, Qur'anic Linguistics.

How to cite: Syah, Safaruddin & Safitri, Citra Dewi. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kebahasaan Al-Qur'an. *Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies*, 13(2), 87-94.

LATAR BELAKANG

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama sebagai bahasa Al-Qur'an (Khoeruddin, 2024; Aman dan Amin, 2024). Pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang makna ayat-ayatnya, tetapi juga pemahaman yang baik tentang bahasa Arab itu sendiri. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis kebahasaan Al-Qur'an menjadi sangat relevan dan diperlukan.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan landasan yang kuat untuk mempelajari bahasa Arab. Dengan memahami bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an, siswa tidak hanya dapat memahami teks suci tersebut, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih

dalam tentang budaya dan nilai-nilai Islam. Namun, pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kompleksitas tata bahasa, perbedaan dialek, dan kesulitan dalam memahami konteks budaya. Oleh karena itu, pendekatan yang inovatif dan kontekstual diperlukan untuk mempermudah proses belajar.

Bahasa Arab tidak hanya dilihat sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami ajaran agama. Dengan memanfaatkan teks-teks Al-Qur'an, siswa dapat belajar bahasa Arab dalam konteks yang lebih bermakna, sehingga meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam mempelajari bahasa ini.

Strategi pembelajaran berbasis Al-Qur'an dapat melibatkan berbagai metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa sekaligus isi Al-Qur'an. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berpikir kritis. Melalui strategi pembelajaran yang berbasis kebahasaan Al-Qur'an, diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi bahasa Arab yang lebih baik, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Hal ini akan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat yang berpengetahuan dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka (*library research*), yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan kajian teori dari berbagai literatur terkait. Data dikumpulkan dengan mencari dan merekonstruksi informasi dari sumber-sumber relevan seperti buku, jurnal terkini, dan riset sebelumnya. Kemudian, menurut Wahyudin (2017), sumber pustaka yang diperoleh akan dianalisis secara kritis dan komprehensif dalam mendukung gagasan penulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, pembelajaran bahasa Arab menjadi semakin penting. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, tidak hanya memiliki nilai spiritual yang tinggi, tetapi juga memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, politik, hingga budaya (Hadiyanto, Samitri, & Ulfah, 2020). Sebagai umat Islam, pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab sangatlah vital. Al-Qur'an, sebagai kitab suci, ditulis dalam bahasa ini, dan setiap ayat mengandung makna yang dalam dan kaya. Tanpa kemampuan berbahasa Arab, seseorang mungkin kehilangan esensi dan makna dari ajaran yang terkandung di dalamnya. Dengan mempelajari bahasa Arab, kita dapat lebih khusyuk dalam beribadah dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Arab bukan hanya penting bagi umat Muslim. Dewasa ini, Bahasa Arab telah dipelajari di berbagai negara oleh semua kalangan, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa, baik muslim maupun non-muslim (Maswani, 2022). Di kancah internasional, negara-negara berbahasa Arab memiliki pengaruh yang signifikan dalam bidang ekonomi dan politik. Banyak perusahaan dan institusi global mencari individu yang mampu berbahasa Arab untuk menjalin hubungan bisnis dan diplomatik. Keterampilan berbahasa Arab dapat membuka peluang karier yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Bahasa Arab juga merupakan pintu gerbang untuk memahami kebudayaan Arab yang kaya dan beragam. Dari sastra klasik hingga modern, bahasa ini menyimpan kekayaan sejarah dan seni yang patut untuk dijelajahi. Dengan mempelajari bahasa Arab, kita tidak hanya belajar tentang kata-kata, tetapi juga tentang cara berpikir dan cara hidup masyarakat Arab.

Di dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Arab dapat memperkuat hubungan antarbudaya. Dengan memahami bahasa dan budaya Arab, kita dapat membangun jembatan dialog dan kerja sama antara masyarakat yang berbeda, mengurangi kesalahpahaman, dan mempromosikan toleransi serta perdamaian. Di banyak negara, pendidikan bahasa Arab seringkali diabaikan atau dianggap tidak penting. Padahal, mengajarkan bahasa Arab di sekolah-sekolah dapat memperluas wawasan siswa dan memberikan mereka keterampilan berbahasa yang bermanfaat. Pendidikan yang berbasis pada pemahaman kebahasaan Al-Qur'an juga dapat meningkatkan rasa cinta dan keterikatan siswa terhadap ajaran agama mereka.

Para ahli bahasa Arab sepakat bahwa bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah yang paling fasih dan indah, memiliki nilai sastra tinggi, gaya bahasa menarik, serta mengandung makna yang luas dan mendalam. Tak ada bahasa lain yang dapat menyampaikan nuansa makna (semantik) seefektif bahasa Arab. Dalam karya "*Maqalat fi al-Lughah wa al-Adab*", Tammam Hassan menilai bahasa Arab sangat unik karena keistimewaannya dalam penggunaan kata yang ekonomis, padat, namun kaya makna. Kata "*dharaba*", misalnya, artinya tidak tunggal yakni memukul, tetapi juga dapat berarti: bergerak, bepergian, mendirikan (tenda), menutup (telinga, kepala), membagi (bilangan), membuat (perumpamaan), memegang, meniup, menyengat, menyerang, menggempur, dan sebagainya.

Kekayaan makna ini mendorong terbentuknya kaidah semantik Arab: "*Ta'addud al-ma'ani li mabna wahid*" (Terdapat multikmakna dari sebuah kata). Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab Al-Qur'an memerlukan pemahaman konteks teks serta konteks sosial-kultural. Kemultimaknaan kata sangat dipengaruhi oleh struktur kalimat dan konteks penggunaannya. Sebagai contoh, kata */ma/* makna gramatikal dan semantiknya tidak hanya "apa" untuk menanyakan sesuatu, seperti: "*Ma ismuka*"? (Apa/siapa namamu?), tetapi juga dapat berarti tidak (negasi), makna *maushuliyah* (*relati ve pronouns*), *ta'ajjubiyah* (*interjection*), menyatakan kekaguman, *mashdariyyah* (seperti */an/*), *syarthiyya* (*conditional*), dan sebagainya.

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an juga bukan semata-mata karena Rasulullah SAW itu orang Arab dan kaumnya adalah bangsa Arab, melainkan banyak faktor dan hikmah dapat dijadikan pelajaran linguistik mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Dalam konteks ini, Al-Qur'an menjelaskan bahwa "Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)." (QS az-Zukhruf/43:3). Senada dengan ayat ini, "Sesungguhnya, Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya." (QS Yusuf/12:2). Selain itu, "Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui" (QS Fushshilat/41:3). Menurut Ibn Katsir, bahasa Arab itu merupakan bahasa paling agung dan mulia (*asyraf al-Lughat*) dengan karakteristik yang istimewa dan sempurna.

Sebagai bukti kesempurnaan Al-Qur'an, dapat diverifikasi bahwa tidak akan pernah ada bacaan yang sebanding atau dapat menandingi Al-Qur'an dari sisi kedalaman makna

maupun keindahan tata bahasa. Menurut M. Quraissy Shihab, Al-Qur'an terbebas dari keterbatasan ruang dan waktu. Walaupun turun di masa Nabi Saw dan menggunakan Bahasa Arab, namun inspirasi Al-Qur'an akan selalu relevan sampai kapanpun, di manapun dan bagi masyarakat di belahan dunia manapun. Paling tidak, ada dua alasan penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. *Pertama*, karena Al-Qur'an diturunkan pertama kali di Tanah Arab. *Kedua*, karena bahasa Arab adalah media komunikasi manusia yang memiliki kosa kata sangat banyak. Bahasa Arab memiliki lebih dari 12 juta kosakata. Makin banyak kosakata yang dimiliki suatu bahasa, maka bisa semakin jelas dan luas pengertian, makna, dan pesan yang dikandungnya.

2. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kebahasaan Al-Qur'an

Strategi adalah rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, strategi mencakup langkah-langkah yang dipilih untuk mengatasi tantangan, mengelola sumber daya, dan membuat keputusan yang efektif. Strategi dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, militer, pendidikan, dan olahraga. Intinya, strategi membantu mengarahkan tindakan dan memaksimalkan peluang untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam konteks pembelajaran, strategi merujuk pada rencana atau metode yang sistematis untuk mengorganisir dan mengelola proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2008), strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan guru dan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memfasilitasi proses belajar. Hal ini mencakup metode, teknik, dan langkah-langkah yang dirancang untuk membantu siswa memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan. Strategi pembelajaran dapat bervariasi berdasarkan konteks, materi yang diajarkan, dan kebutuhan individu siswa. Contohnya termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong pemikiran kritis, dan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Para ahli bahasa Arab sepakat bahwa Al-Qur'an adalah pusat kajian Islam dan sumber utama penelitian serta pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tidak hanya menarik bagi ulama dan fuqaha' dalam merumuskan hukum dan status berbagai persoalan sosial, tetapi juga menginspirasi para linguistik untuk mengembangkan ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu al-bayan, ilmu al-ma'ani, dan ilmu al-badi', yang kemudian diintegrasikan menjadi ilmu al-balaghah, ilmu uslub, dan ilmu tadawuliyah.

Sejarah mencatat bahwa sebagian besar ulama nahwu dan sharaf adalah qurra' (penghafal dan pengamal qira'ah Al-Qur'an). Ini menunjukkan bahwa tujuan utama pengajaran kaidah dasar bahasa Arab adalah untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an, terutama bagi non-Arab. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab awalnya bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan pembacaan Al-Qur'an, terutama saat itu Al-Qur'an belum memiliki titik, harakat, atau tanda baca seperti sekarang. Dengan demikian, nahwu yang dirumuskan oleh ulama pada periode awal bersifat ta'limi dan amali, yaitu edukasional dan praktis, bukan akademik atau saintifik. Pembelajaran bahasa Arab pada mulanya

bertujuan untuk membantu Muslim non-Arab membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar, khususnya dalam konteks menjadi imam shalat.

Ilmu nahwu kemudian berkembang menjadi nahwu 'ilmi yang lebih akademis setelah pemikiran logis dan tradisi helenistik memengaruhi kajian ini. Munculnya teori 'awamil dalam nahwu berasumsi bahwa perubahan bunyi akhir kata dalam kalimat dipengaruhi oleh faktor penyebab, baik yang jelas maupun yang implisit. Logika pencarian hubungan sebab-akibat ini memberikan nuansa filosofis pada nahwu, yang akhirnya membuatnya terkesan rumit. Akibat dari pendekatan filosofis ini, pembelajaran gramatika bahasa Arab cenderung beralih dari orientasi edukasional menjadi rasional dan konseptual, mengabaikan fungsionalitas praktisnya. Oleh karena itu, penting untuk mengembalikan fokus pembelajaran gramatika kepada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Nahwu seharusnya tidak hanya untuk teori, tetapi harus menjadi alat fungsional untuk membaca dan memahami teks Al-Qur'an.

Sebagai solusi, pembelajaran bahasa Arab perlu dijadikan berbasis Al-Qur'an. Untuk pemula, pembelajaran harus difokuskan pada pengenalan bunyi, kosakata, dan struktur dasar bahasa Al-Qur'an, serta maknanya, agar siswa dapat membaca dan memahami isi teks. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang berbasis Al-Qur'an bertujuan minimal untuk menguasai keterampilan membaca (maharat istiqbaliyyah). Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab yang berbasis kebahasaan Al-Qur'an kepada siswa ialah sebagai berikut.

a. Penguasaan Kosakata bahasa Arab yang Berasal dari Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim, tersusun dari jutaan kosakata bahasa Arab. Dengan banyaknya jumlah kosakata bahasa Arab dalam Al-Qur'an, hal ini dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Arab dengan mengenalkan kosakata yang terdapat dalam Al-Qur'an kepada siswa. Dalam proses pengenalan kosakata bahasa Arab ini, siswa tidak hanya diberitahu mengenai terjemahan tekstual, namun juga konteks penggunaan kosakata yang terkait. Sehingga, siswa nantinya tidak hanya menguasai bahasa Arab, namun juga bisa memahami isi Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Penyusunan Kalimat Menggunakan Pola Bahasa Al-Qur'an

Penyusunan kalimat dalam bahasa Arab dengan merujuk pada pola bahasa Al-Qur'an adalah suatu pendekatan yang menggabungkan keindahan bahasa dengan kedalaman makna. Proses ini dimulai dengan memahami struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab, yaitu pola Subjek-Kata Kerja-Objek (SVO) atau Kata Kerja-Subjek-Objek (VSO), yang sering digunakan dalam Al-Qur'an.

Langkah pertama adalah mengenali kata-kata kunci yang sering muncul dalam Al-Qur'an, seperti kata kerja yang menunjukkan tindakan, subjek yang merujuk pada pelaku, dan objek yang menjadi sasaran tindakan. Misalnya, dalam Q.S. Maryam ayat 30 yang berbunyi " قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ", kita melihat bagaimana struktur kalimat mengedepankan kata kerja "قَالَ" (berkata) diikuti subjek "إِنِّي" (Aku) dan kemudian disusul dengan objek (hamba Allah). Selanjutnya, memperhatikan penggunaan gaya bahasa yang khas dalam Al-Qur'an juga sangat penting. Misalnya, pengulangan kata atau frasa untuk menekankan makna, seperti dalam kalimat yang

menyatakan seruan atau permohonan. Penggunaan majaz (metafora) dan istilah-istilah puitis dapat membuat kalimat lebih hidup dan bermakna. Selain itu, belajar dari variasi dalam struktur kalimat Al-Qur'an dapat memperkaya keterampilan penyusunan kalimat.

3. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kebahasaan Al-Qur'an

a. Penguasaan Kosakata bahasa Arab yang Berasal dari Al-Qur'an

Menguasai kosakata bahasa Arab yang diambil dari Al-Qur'an merupakan perjalanan yang mendalam dan bermakna bagi setiap pembelajar. Proses ini tidak hanya tentang mengingat kata-kata, tetapi juga memahami konteks, makna, dan keindahan bahasa yang digunakan dalam kitab suci. Berikut langkah-langkah dalam mengenalkan siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Arab yang berasal dari ayat Al-Qur'an.

1) Memahami Konteks

Untuk mulai menguasai kosakata, penting untuk memahami konteks di mana kata-kata tersebut digunakan. Setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki latar belakang dan situasi tertentu. Membaca tafsir atau penjelasan tentang ayat-ayat yang ingin dipelajari dapat memberikan wawasan yang lebih dalam. Ini membantu kita menangkap nuansa makna yang mungkin tersembunyi di balik kata-kata.

2) Pengulangan dan Praktek

Setelah memahami konteks, langkah berikutnya adalah melakukan pengulangan. Mengulang kosakata secara berkala sangat penting untuk memperkuat ingatan. Siswa bisa membuat kartu flash yang berisi kata-kata Arab di satu sisi dan terjemahannya di sisi lain. Dengan cara ini, mereka dapat berlatih setiap hari, baik sendiri maupun dalam kelompok belajar. Praktik berbicara dengan menggunakan kosakata baru juga sangat membantu. Misalnya, mencoba mendiskusikan tema tertentu dalam Al-Qur'an dengan teman atau guru.

b. Penyusunan Kalimat Menggunakan Pola Bahasa Al-Qur'an

Menyusun kalimat bahasa Arab dengan menggunakan pola bahasa Al-Qur'an dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Pelajari Struktur Kalimat:** Kenali pola kalimat dalam Al-Qur'an, seperti pola nominal (مبتدأ - خبر) dan verbal (فاعل - مفعول به).
- 2) Analisis Ayat:** Pilih beberapa ayat yang memiliki struktur yang jelas. Amati bagaimana susunan kata dan frasa digunakan untuk menyampaikan makna.
- 3) Pilih Kosakata yang Tepat:** Gunakan kosakata yang sering muncul dalam Al-Qur'an untuk menjaga kesesuaian dan keindahan bahasa.

Implementasi penguasaan kosakata bahasa Arab dan penyusunan kalimat bahasa Arab menggunakan pola bahasa Al-Qur'an dapat dilihat dalam contoh di bawah ini yang berpedoman pada Surah Al-Fatihah yang dikutip dari kitab Durus Minal Qur'an.

سُورَةُ الْفَاتِحَةِ

معاني الكلمات :

الكلمات الجديدة :

مَالِك - عَبْد / يَعْبُد - اسْتَعَانَ / يَسْتَعِين - هَدَى / يَهْدِي - الصِّرَاطُ
 الْمُسْتَقِيم - أَنْعَم / يُنْعِم - غَيْر - الْمَغْضُوب - الضَّالِّين - عَالَمُ
 الْمُسَاعَدَةِ - يَوْمُ الْقِيَامَةِ - الْإِنْس - يَوْمُ الدِّين - الْجَنِّ - الْمَرْضِي عَنْهُمْ -
 الْمُهْتَدُونَ - دَلَّ / يَدُلُّ - أَرَشَدُ / يَرْشُدُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ①
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ③ إِلَهِكَ تَعْبُدُ ④
 وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ ⑤ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ ⑥
 الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦

الْعَالَمِينَ : الْإِنْس ، وَالْجِن ، وَغَيْرُهُمْ .
 يَوْمُ الدِّين : يَوْمُ الْقِيَامَةِ .
 إِلَيْكَ تَعْبُدُ : نَعْبُدُكَ وَحْدَكَ يَا اللَّهُ .
 نَسْتَعِينُ : نَسْأَلُكَ الْمُسَاعَدَةَ .
 إِلَيْكَ نَسْتَعِينُ : نَسْتَعِينُ بِكَ وَحْدَكَ يَا اللَّهُ .
 أَهْدِنَا : أَرْشِدْنَا إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ وَدُلَّنَا عَلَيْهِ .
 الصِّرَاطُ : الطَّرِيقُ .
 الْمُسْتَقِيمُ : الْمُعْتَدِلُ .
 الْمَغْضُوبُ عَلَيْهِمْ : ضِدُّ الْمَرْضِيِّ عَنْهُمْ ، الْيَهُودُ .
 الضَّالِّينَ : الضَّالُّ ضِدُّ الْمُهْتَدِي ، النَّصَارَى .

Gambar 1. Daftar Kosakata Bahasa Arab dalam Surah Al-Fatihah

التدريبات

النموذج الأول :

(نَعْبُدُ)
 إِلَيْكَ تَعْبُدُ

التدريب الأول :

الْمُدْرَسُ :	إِلَيْكَ تَعْبُدُ :	(نَسْأَلُ)	
الطَّالِبُ	نَعْبُدُكَ	١ -
الْمُدْرَسُ :	إِلَيْكَ نَسْتَعِينُ :	(نَسْتَعِينُ)	
الطَّالِبُ	نَسْتَعِينُ بِكَ	٢ -
الْمُدْرَسُ :	إِلَيْكَ نَهْدِي :	(نَدْعُو)	
الطَّالِبُ	نَهْدِيكَ	٣ -
الْمُدْرَسُ :	إِلَيْكَ نَسْأَلُ :	(نَرْجُو)	
الطَّالِبُ	نَسْأَلُكَ	٤ -
الْمُدْرَسُ :	إِلَيْكَ نُرْشِدُ :		
الطَّالِبُ	نُرْشِدُكَ		

Gambar 2. Latihan Menyusun Kalimat Bahasa Arab dengan Pola Bahasa Al-Qur'an

4. Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kebahasaan Al-Qur'an

Melalui pembelajaran bahasa Arab yang berbasis pada kebahasaan Al-Qur'an, contoh-contoh dari ayat-ayatnya dapat digunakan sebagai model untuk memperluas dan

meningkatkan kosakata baru, memahami kaidah nahwu dan sharaf, menghargai keindahan *balaghah*, menerjemahkannya secara kontekstual, serta melakukan latihan kebahasaan lainnya yang memperkuat keterampilan siswa dalam berbahasa Arab (Ridwan, 2023). Sebagai dasar pembelajaran bahasa Arab, Al-Qur'an membuka peluang baru dalam pengembangan korpus linguistik, sehingga mendorong penelitian dan pengembangan ilmu bahasa Arab.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di era globalisasi menjadi semakin penting, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi masyarakat luas. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an memiliki nilai spiritual dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan budaya. Pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab memungkinkan individu untuk lebih mendalami makna ajaran Islam dan memperkuat praktik ibadah. Strategi pembelajaran bahasa Arab yang berbasis kebahasaan Al-Qur'an sangat efektif, terutama dalam menguasai kosakata dan penyusunan kalimat. Menguasai kosakata dari Al-Qur'an membantu siswa memahami konteks dan makna yang lebih dalam. Penyusunan kalimat dengan mengikuti pola Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap bahasa dan budaya Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. F. B. (2001). *Durus Minal Qur'an al-Karim*. Darul Ashimah.
- Aman, M., & Amin, H. (2024). The Qur'anic Perspective: The Urgency of Arabic Learning to Understanding the Qur'an. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(3), 603-610.
- Hadiyanto, A., Samitri, C., & Ulfah, S. M. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal di Perguruan Tinggi Negeri. *HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(1).
- Khoeruddin, A. R. (2024). The Importance of Arabic in Quran Study: Enhancing Understanding Through Native Language Learning. *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 13-28.
- Maswani. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa*. Publica Indonesia Utama.
- Ridwan, E. H. (2023). Bahasa Arab dan Urgensinya Mempelajari Al-Qur'an. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 95-102.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Wahab, M. A. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Alquran*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://www.uinjkt.ac.id/id/pembelajaran-bahasa-arab-berbasis-alquran/>
- Wahyudin. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati.